



ORIGINAL ARTIKEL

PENGARUH DUKUNGAN KELOMPOK SEBAYA TERHADAP EFIKASI DIRI PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II

The Effect of Peer Group Support on the Self-Efficacy of Type II Diabetes Mellitus Patients

Kadek Ayu Sri Sinta Dewi¹, Gede Arya Bagus Arisudhana^{2*}

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Bina Usada Bali, Badung, Bali, Indonesia

²Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Triatma Mulya, Badung, Bali, Indonesia

*Korespondensi: aryabagus08@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel: Diterima: 20 Februari 2024 Revisi: 25 Maret 2024 Disetujui: 26 Maret 2024 Kata Kunci: Diabetes-mellitus; Efikasi diri; Kelompok sebaya.	Latar Belakang: Diabetes melitus (DM) tipe 2 merupakan penyakit tidak menular yang mengalami peningkatan setiap tahun. Keberhasilan pengelolaan DM tipe 2 tergantung pada efikasi diri. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efikasi diri pada pasien DM tipe 2 yaitu dukungan kelompok sebaya. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dukungan kelompok sebaya terhadap efikasi diri pasien DM tipe 2 di Puskesmas II Denpasar Barat. Metode: Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan one group pre-posttest design, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Intervensi dukungan kelompok sebaya dilakukan selama 4 minggu. Setiap sesi dilakukan setiap minggu 1 kali. Sesi 1 membahas materi DM tipe 2, kemudian sesi 2 membahas diet DM, selanjutnya sesi 3 mengenai aktivitas fisik, dan terakhir sesi 4 mengenai keyakinan diri, serta setiap sesi berdurasi 40 menit. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner <i>Diabetes Management Self-efficacy Scale</i> versi Bahasa Indonesia. Analisis data menggunakan uji <i>Wilcoxon Sign Rank</i>. Hasil: Penelitian menemukan nilai efikasi diri sebelum intervensi memiliki rata-rata = 57.41, sedangkan setelah intervensi memiliki nilai rata-rata = 78.67. Kesimpulan: Terdapat pengaruh dukungan kelompok sebaya terhadap efikasi diri pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas II Denpasar Barat. Dukungan kelompok sebaya berpengaruh pada perubahan efikasi diri pasien DM.



Jurnal Aliansi Keperawatan Indonesia Volume 1 Nomor 1 (2024)

Jurnal homepage: <https://aliansi.lenteramitralestari.org/index.php/jaki/index>

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<i>Article history:</i> <i>Received: 20 February 2024</i> <i>Revised: 25 March 2024</i> <i>Accepted: 26 March 2024</i> <i>Key Words:</i> <i>Diabetes-mellitus;</i> <i>Self-efficacy;</i> <i>Peer group.</i>	Background: Diabetes mellitus (DM) type 2 is one of a non-communicable diseases which is increasing every year. Successful management of type 2 DM depends on self-efficacy. Efforts that made it for increase self-efficacy in type 2 DM sufferers include peer group support. Objective: This study aims to determine the influence of peer group support on the self-efficacy of type 2 DM patients at Puskesmas II West Denpasar. Method: This research used a pre-experimental design with a one-group pre-posttest design approach, with a sample size of 30 respondents. The sampling technique uses purposive sampling. The peer group support intervention held four weeks, each session conducted once a week. Session 1 discusses type 2 DM material, the second session discusses DM diet, then the third session topics physical activity, and finally the fourth session topics self-confidence, and each session lasts 40 minutes. The measuring tool used is the Indonesian version of the Diabetes Management Self-efficacy Scale questionnaire. Data analysis used the Wilcoxon Sign Rank test. Results: The study found that the self-efficacy value before the intervention had an average of 57.41, while after the intervention self-efficacy average value = 78.67. Conclusion: Peer group support was affect self-efficacy in type 2 diabetes mellitus patients at Community Health Center II Denpasar Barat. Peer group support influences changes in the self-efficacy of DM patients.



LATAR BELAKANG

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit tidak menular yang mengalami peningkatan setiap tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Secara global, tercatat 537 juta orang dengan rentang usia 20-79 tahun hidup dengan DM di tahun 2021 (International Diabetes Federation, 2021). *American Diabetes Association* pada tahun 2020 menyatakan bahwa 90-95% dari penderita DM di dunia termasuk ke dalam jenis DM tipe 2 (*American Diabetes Association*, 2022). *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan peningkatan kasus DM mencapai 643 juta jiwa pada tahun 2030 dan 783 juta jiwa di tahun 2045 (International Diabetes Federation, 2021). Indonesia menempati peringkat kelima dengan jumlah penderita DM mencapai 19,47 juta jiwa (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Provinsi Bali mengalami peningkatan kasus dari 52.282 penderita pada tahun 2020 menjadi 53.726 penderita di tahun 2021 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021). Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2021, Kota Denpasar menduduki peringkat tertinggi dengan kasus DM mencapai 10.354 penderita. Berdasarkan Data Kesehatan Kota Denpasar tahun 2021 terdapat 1.451 penderita DM di Puskesmas II Denpasar Barat (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2021). DM merupakan penyakit seumur hidup yang apabila tidak terkontrol akan menimbulkan berbagai gangguan pada diri penderita (Nugroho, 2019).

Keberhasilan pengelolaan DM tergantung pada informasi tentang DM tipe 2, motivasi, dan efikasi diri pasien untuk melakukan perawatan diri yang dirancang untuk mengontrol gejala psikologis maupun komplikasi (Basri, Rahmatiah, Andayani, K, & Dilla, 2021). Efikasi diri berkaitan dengan kesulitan penyesuaian diri terhadap penyakit sehingga mereka tidak mampu menerapkan pola hidup yang sehat, keterbatasan dalam pengelolaan emosi, keyakinan kemampuan diri terutama dalam hal melakukan aktivitas fisik serta kontrol gula darah (Nugroho, 2019). Ketidakyakinan akan kemampuan merawat diri yang dialami oleh penderita DM tipe 2 disebabkan karena rendahnya efikasi diri (Shanty, 2020). Adanya efikasi diri yang buruk setelah terdiagnosis DM dalam waktu 2-15 tahun dengan usia kurang dari 65 tahun (Messina, Rucci, Sturt, Mancini, & Fantini, 2018). Penelitian menemukan terdapat 66 orang memiliki efikasi diri rendah dari 83 responden DM tipe 2 (Amelia, Lelo, Lindarto, & Mutiara, 2018). Efikasi diri merupakan penilaian individu terhadap kemampuan diri dalam mengatur dan melaksanakan tindakan. Teori efikasi diri dalam penelitian keperawatan berfokus pada aspek klinis keperawatan, pendidikan, dan kompetensi keperawatan (Smith & Liehr, 2018). Sebagai alternatif, efikasi diri dapat mengubah perilaku yang berkaitan dengan olah raga, aktivitas fisik, perawatan diri, perilaku promosi kesehatan, dan manajemen penyakit kronis (Damush et al., 2016). Efikasi diri terbukti efektif pada pasien DM dalam membantu manajemen gejala rasa sakit, pengetahuan, peningkatan pemantauan gula darah, depresi, dan kecemasan (Muzaffar, Castelli, Scherer, & Chapman-Novakofski, 2014).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas II Denpasar Barat didapatkan data jumlah penderita DM tahun 2022 mencapai 2.406 yang artinya mengalami peningkatan dari tahun 2021. Peningkatan jumlah penderita DM ini ternyata tidak selaras dengan jumlah

kunjungan berobat, dimana pada setiap bulan data kunjungan berobat pasien DM tipe 2 mengalami peningkatan dan penurunan. Tercatat dari bulan Mei hingga Juli 2022 sebanyak 265 pasien DM tipe 2 yang melakukan pengobatan di Puskesmas II Denpasar Barat dengan rata-rata 88 orang perbulan. Setelah dilakukan wawancara kepada 15 klien DM tipe 2 beberapa diantaranya mengatakan tidak yakin bisa mengontrol pola makan, takut diabetesnya bertambah parah, sedih karena perubahan gaya hidup setelah terdiagnosis DM, merasa tidak ada harapan, dan mereka kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki dalam mengelola penyakitnya karena menurut anggapan mereka mengelola DM itu sulit dan tidak bisa sembuh. Sebagian besar penderita DM memiliki tingkat keyakinan terhadap efikasi diri dalam melakukan perawatan DM yang terbatas dimana hal ini tampak pada adanya sikap apatis, kehilangan harapan, kelelahan, masalah ingatan, dan kehilangan kepercayaan diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Devarajoo & Chinna, 2017).

Beberapa penelitian terkait dengan tindakan efikasi diri sudah pernah dilakukan sebelumnya. Salah satunya, tentang pengaruh terapeutik edukasi terhadap efikasi diri, self-care aktivitas dan kontrol glikemik pada DM tipe 2, dan didapatkan hasil bahwa terapeutik edukasi kurang berpengaruh pada usia dewasa (ElGerges, 2020). Selain itu, terdapat penelitian lain yang melakukan penyuluhan terhadap efikasi diri DM tipe 2 menunjukkan terdapat perbedaan efikasi diri sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah. Namun ada kelemahan pada penelitian ini dimana intervensi hanya berfokus pada penambahan informasi saja dan belum efektif untuk permasalahan efikasi diri. Karena manfaatnya masih belum optimal, maka selanjutnya perlu dilakukan penelitian menggunakan intervensi lain untuk menunjang meningkatkan efikasi diri DM tipe 2 dengan metode pendekatan yang lebih efektif (Simanjuntak, Sinaga, Pardede, & Parapat, 2021). Salah satu metode yang bisa digunakan adalah dukungan kelompok sebaya (Kong, Hu, Yang, & Cui, 2019).

Dukungan kelompok sebaya merupakan intervensi yang berkaitan dengan dukungan praktis, sosial dan emosional dari sekelompok orang dengan kondisi penyakit yang sama, sehingga dapat meningkatkan keyakinan dalam mengelola penyakitnya (Prajayanti & Sari, 2020). Penelitian pada pasien stroke juga menjelaskan dukungan kelompok sebaya berdampak pada efikasi diri karena mengalami peningkatan hubungan sosial, kepercayaan diri dan kenyamanan dalam menjalani kehidupan (Sugiyarto & Khadijah, 2021). Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh dukungan kelompok sebaya terhadap efikasi diri pasien DM Tipe 2.

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dukungan kelompok sebaya terhadap efikasi diri pasien DM Tipe 2.

METODE

Desain Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan metode *one group pre-posttest* yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diukur terlebih dahulu status efikasi diri sebelum dilakukan intervensi, kemudian diukur kembali setelah dilakukan intervensi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas II Denpasar Barat yang berlokasi di Kelurahan Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar Provinsi Bali. Waktu pengambilan data penelitian dilakukan dalam kurun waktu 14 bulan yaitu sejak bulan Mei 2022 hingga Juli 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah penderita DM tipe 2 yang berobat di Puskesmas II Denpasar Barat selama 3 bulan dari Mei sampai Juli tahun 2022 dengan jumlah rata-rata perbulan 88 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Besar sampel yang digunakan adalah 30 responden. Adapun kriteria inklusi sampel penelitian ini yaitu: penderita DM tipe 2 di Puskesmas II Denpasar Barat; penderita DM tipe 2 berusia 25-59 tahun; mampu melakukan aktivitas mandiri; mampu berkomunikasi verbal dengan baik; mampu berbahasa Indonesia; dapat membaca dan menulis; menderita DM tipe 2 ≥ 1 tahun dan < 5 tahun. Sedangkan kriteria eksklusi sampel penelitian ini yaitu: pasien DM tipe 2 yang memiliki keterbatasan fisik, mental, atau kognitif yang dapat mengganggu penelitian (buta, tuli, cacat mental); pasien DM tipe 2 yang memiliki komplikasi yang dapat mengganggu penelitian (gagal ginjal kronik, gagal jantung, sesak napas, dan sebagainya). Adapun kriteria *drop out* sampel penelitian ini yaitu: responden tidak mengikuti seluruh sesi dalam kegiatan dukungan kelompok sebaya; responden mengundurkan diri dari penelitian.

Intervensi

Serangkaian intervensi yang diberikan kepada klien DM tipe 2 melalui pertukaran informasi, pengalaman, dan dukungan. Terdiri dari 3 kelompok dengan 10 orang anggota yang akan dikumpulkan dalam satu tempat. Kegiatan dilakukan selama 4 minggu. Setiap sesi dilakukan setiap minggu 1 kali. Sesi 1 membahas materi DM tipe 2, kemudian sesi 2 membahas diet DM, selanjutnya sesi 3 mengenai aktivitas fisik, dan terakhir sesi 4 mengenai keyakinan diri. Setiap sesi berdurasi 40 menit.

Pengukuran dan Analisis Data

Pengukuran efikasi diri dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau instrumen DMSES (*Diabetes Management Self-Efficacy Scale*) yang dikembangkan oleh Mc Dowell, Jan et al dari pusat penelitian kesehatan Universitas Queensland. Kuesioner terdiri atas 20 item

pertanyaan yang terdiri dari 4 subskala yaitu nutrisi, berat badan dan latihan fisik, pengobatan medis, dan kadar gula darah serta pemeriksaan kaki. Jawaban pertanyaan menggunakan skala ordinal dimana jawaban 0 bermakna tidak dapat melakukan, 5 bermakna mungkin dapat melakukan, dan 10 bermakna tentu dapat melakukan. Total skor keseluruhan yaitu 0-200 (Kurnia, 2018). Analisa data dilakukan dengan uji statistik Wilcoxon Signed Rank.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=30)

Variabel	F(%)
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	14(47)
Perempuan	16(53)
Usia	
25-44 Tahun	5(17)
45-59 Tahun	25(83)
Pendidikan Terakhir	
SD	6(20)
SMP	7(23)
SMA	11(37)
Perguruan Tinggi	6(20)
Lama Menderita DM	
1-2 tahun	15(50%)
>3 tahun	15(50%)

Karakteristik jenis kelamin responden terbanyak adalah dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 16 (53%) responden. Responden didominasi memiliki usia 45-59 tahun yaitu sebanyak 25 (83%) responden. Pendidikan terakhir paling banyak dalam penelitian ini adalah SLTA/ sederajat sebanyak 11 (37%) responden. Sedangkan riwayat lama menderita DM diketahui antara 1-2 tahun dan >3 tahun masing-masing memiliki persentase 50%.

Tabel 2. Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Efikasi Diri Pasien DM Tipe II (n=30)

Variabel	Wilcoxon Sign Rank			
	Mean	Min-Max	Z	P
Pre-test	57.41	42.5-75.0	-4.706	0.000
Post-test	78.67	50.0-97.5		

Pada tabel 2 didapatkan hasil uji *Wilcoxon sign rank* menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata efikasi diri sebelum diberikan intervensi (57.41), jika dibandingkan dengan nilai setelah diberikan intervensi (78.61). Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh dukungan kelompok sebaya terhadap efikasi diri pada pasien DM tipe II yang ditunjukkan dengan nilai $P = 0.000$ ($\alpha = 0.05$).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas II Denpasar Barat didominasi oleh responden perempuan. Penelitian serupa menemukan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari laki-laki (Sari & Firdaus, 2020). Perempuan mempunyai risiko lebih tinggi mengalami obesitas, sehingga sel beta pada pankreas dipaksa untuk bekerja lebih keras dalam memproduksi insulin yang berakibat mengalami kelelahan untuk mengimbangi pemasukan kalori dalam tubuh (Isnaini & Ratnasari, 2018). Dilihat dari jenis kelamin, perempuan memiliki efikasi diri yang lebih besar yaitu 91,6 % karena perempuan mempunyai mekanisme koping yang baik dalam mengatasi sebuah masalah (Salami, 2017). Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden DM tipe 2 dengan rentang usia 45-59 tahun. Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan memulai untuk membimbing diri sendiri dan menilai diri sendiri, serta lebih fokus terhadap penerimaan penyakit yang dialaminya sehingga pasien akan memiliki efikasi diri yang baik (Salami, 2017). Tingkat pendidikan juga berperan penting dalam efikasi diri. Penelitian ini menemukan sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/ sederajat. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan pencegahan maupun pengobatan terhadap penyakit yang dideritanya. Responden yang memiliki pendidikan lebih tinggi lebih mudah memahami dan mencari tahu informasi tentang penyakitnya sehingga akan mempengaruhi efikasi diri dan kepatuhan seseorang dalam manajemen DM untuk mencegah komplikasi (Susanti, Sukarni, & Pramana, 2020). Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang mendapati seseorang dengan efikasi diri yang kurang disebabkan pengetahuan responden yang minim tentang penyakit DM tipe 2 serta kepercayaan yang belum optimal (Sari & Firdaus, 2020).

Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Efikasi Diri

Kegiatan dukungan kelompok sebaya dilakukan seminggu sekali selama satu bulan dengan durasi 40 menit setiap pertemuan. Dalam kegiatan ini peserta duduk melingkar dan *peer-educator* membantu peneliti untuk mengatur tahapan kegiatan yang dimulai dari *checking in*, presentasi masalah, klarifikasi masalah, berbagi usulan, perencanaan tindakan, dan *checking out*. Setiap peserta bebas untuk menyampaikan permasalahan, pengalaman, dan solusi yang dibagikan pada teman sebaya dalam satu kelompok dengan pembagian waktu yang

telah ditentukan yaitu cheking in 10 menit, presentasi masalah 5 menit, klarifikasi masalah 5 menit, berbagi usulan 10 menit, perencanaan tindakan 5 menit, dan cheking out 5 menit.

Pendekatan dengan dukungan kelompok sebaya untuk pasien DM tipe 2 tampaknya dihargai, karena peserta berhubungan baik dengan petugas kesehatan yang secara ideal diposisikan dalam sistem perawatan kesehatan untuk memberikan layanan (Warshaw & Edelman, 2019). Dukungan kelompok sebaya dapat digunakan pada DM tipe 2 karenakan metode ini mampu meningkatkan pemahaman pasien tentang kontrol gula darah dan lipid (Pienaar & Reid, 2021). Responden yang menggunakan pengalaman orang lain dalam menjalankan pengobatan DM tipe 2 memiliki peluang lebih besar untuk memiliki efikasi diri yang baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan pengalaman orang lain (Azmiardi, Murti, Febrinasari, & Tamtomo, 2021).

Dalam dukungan kelompok sebaya, tidak ada yang salah atau yang benar. Tidak ada yang lebih tinggi maupun yang lebih rendah dari yang lainnya, para anggota didorong untuk merenungkan diri, dan belajar dari diri sendiri serta orang lain (Pademme & Banna, 2021). Dukungan kelompok sebaya dalam bentuk diskusi refleksi kasus sangat membantu pengembangan diri seseorang (Amir & Sudarman, 2020). Hal ini juga didukung oleh penelitian serupa bahwa *peer group support* berpengaruh terhadap *self-care*, *self-efficacy* dalam mengontrol glukosa (Gao et al., 2013). Melalui dukungan kelompok sebaya akan lebih mudah membicarakan persoalan kesehatan yang dihadapi melalui diskusi sehingga dapat memberikan dukungan dan motivasi untuk meningkatkan efikasi diri (Khamida, Nurjanah, & Ainiyah, 2019). Dukungan kelompok sebaya adalah suatu metode yang telah terbukti meningkatkan pengetahuan DM, perilaku perawatan diri, kontrol glikemik, dan efikasi diri (Fisher et al., 2015). Dukungan kelompok sebaya merupakan intervensi ekonomis dan fleksibel yang dapat meningkatkan keyakinan perawatan diri pada pasien DM (Johansson et al., 2016).

KESIMPULAN

Pelaksanaan penelitian harus melibatkan *peer-educator* yang telah terlatih sehingga mempermudah dalam memimpin dalam pelaksanaan sesi dukungan kelompok sebaya. Penelitian ini menemukan terdapat pengaruh dukungan kelompok sebaya terhadap efikasi diri pada pasien DM tipe II.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R., Lelo, A., Lindarto, D., & Mutiara, E. (2018). Analysis of factors affecting the self-care behaviors of diabetes mellitus type 2 patients in Binjai, North Sumatera-Indonesia. *Asian Journal of Microbiology, Biotechnology and Environmental Sciences*, 20(2), 361-367.

- American Diabetes Association. (2022). Introduction: Standards of Medical Care in Diabetes—2022. *Diabetes Care*, 45(Suppl. 1), 51-52. <https://doi.org/10.2337/dc22-SINT>
- Amir, H., & Sudarman, S. (2020). Reflective Case Discussion (RCD) for Nurses : A Systematic Review. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 332-337. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.306>
- Azmiardi, A., Murti, B., Febrinasari, R. P., & Tamtomo, D. G. (2021). The effect of peer support in diabetes self-management education on glycemic control in patients with type 2 diabetes: A systematic review and meta-Analysis. *Epidemiology and Health*, 43(0), 1-10. <https://doi.org/10.4178/epih.e2021090>
- Basri, M., Rahmatiah, S., Andayani, D. S., K, B., & Dilla, R. (2021). Motivasi dan Efikasi Diri (Self Efficacy) dalam Manajemen Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 695-703. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.683>
- Damush, T. M., Kroenke, K., Bair, M. J., Wu, J., Tu, W., Krebs, E. E., & Poleshuck, E. (2016). Pain self-management training increases self-efficacy, self-management behaviours and pain and depression outcomes. *European Journal of Pain (United Kingdom)*, 20(7), 1070-1078. <https://doi.org/10.1002/ejp.830>
- Devarajoo, C., & Chinna, K. (2017). Depression, distress and self-efficacy: The impact on diabetes self-care practices. *PLoS ONE*, 12(3), 1-16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0175096>
- Dinas Kesehatan Kota Denpasar. (2021). *Profil Kesehatan Kota Denpasar 2020*. Denpasar.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. Denpasar.
- ElGerges, N. S. (2020). Effects of therapeutic education on self-efficacy, self-care activities and glycemic control of type 2 diabetic patients in a primary healthcare center in Lebanon. *Journal of Diabetes and Metabolic Disorders*, 19(2), 813-821. <https://doi.org/10.1007/s40200-020-00567-4>
- Fisher, E. B., Ayala, G. X., Ibarra, L., Cherrington, A. L., Elder, J. P., Tang, T. S., ... Simmons, D. (2015). Contributions of Peer Support to Health, Health Care, and Prevention: Papers from Peers for Progress. *Ann Fam Med*, 12(Suppl 1), S2-8. <https://doi.org/10.1370/afm.1852>
- Gao, J., Wang, J., Zheng, P., Haardörfer, R., Kegler, M. C., Zhu, Y., & Fu, H. (2013). Effects of self-care, self-efficacy, social support on glycemic control in adults with type 2 diabetes. *BMC Family Practice*, 14(66), 2-7. <https://doi.org/10.1186/1471-2296-14-66>
- International Diabetes Federation. (2021). *Diabetes Atlas 10 Edition*. Brussels.

- Isnaini, N., & Ratnasari, R. (2018). Faktor risiko mempengaruhi kejadian Diabetes mellitus tipe dua. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiah*, 14(1), 59-68. <https://doi.org/10.31101/jkk.550>
- Johansson, T., Keller, S., Winkler, H., Ostermann, T., Weitgasser, R., & Sönnichsen, A. C. (2016). Effectiveness of a Peer Support Programme versus Usual Care in Disease Management of Diabetes Mellitus Type 2 regarding Improvement of Metabolic Control: A Cluster-Randomised Controlled Trial. *Journal of Diabetes Research*, 2016(0), 1-10. <https://doi.org/10.1155/2016/3248547>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khamida, K., Nurjanah, S., & Ainiyah, N. (2019). Peer Group Support dengan pendekatan Model Keperawatan Health promotion model berpengaruh terhadap manajemen Life style santri. *Journal of Health Sciences*, 12(02), 109-117. <https://doi.org/10.33086/jhs.v12i02.1192>
- Kong, L. N., Hu, P., Yang, L., & Cui, D. (2019). The effectiveness of peer support on self-efficacy and quality of life in adults with type 2 diabetes: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Advanced Nursing*, 75(4), 711-722. <https://doi.org/10.1111/jan.13870>
- Kurnia, A. (2018). Validitas dan reliabilitas kuesioner diabetes management self efficacy scale (DMSES). *Journals of Ners Community*, 09(02), 156-160. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2632049>
- Messina, R., Rucci, P., Sturt, J., Mancini, T., & Fantini, M. P. (2018). Assessing self-efficacy in type 2 diabetes management: Validation of the Italian version of the Diabetes Management Self-Efficacy Scale (IT-DMSES). *Health and Quality of Life Outcomes*, 16(1), 1-9. <https://doi.org/10.1186/s12955-018-0901-3>
- Muzaffar, H., Castelli, D. M., Scherer, J., & Chapman-Novakofski, K. (2014). The impact of web-based HOT (Healthy Outcomes for Teens) project on risk for type 2 diabetes: A randomized controlled trial. *Diabetes Technology and Therapeutics*, 16(12), 846-852. <https://doi.org/10.1089/dia.2014.0073>
- Nugroho, C. (2019). Self Efficacy Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja BPJS Cabang Kediri. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 1(1), 19-22. <https://doi.org/10.53599/jip.v1i1.17>
- Pademme, D., & Banna, T. (2021). Peer Group Support Terhadap Self- Efficacy Pasien DM Tipe II. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 3(3), 210-216. <https://doi.org/10.36590/jika.v3i3.202>
- Pienaar, M. A., & Reid, M. (2021). A diabetes peer support intervention: Patient experiences using the Mmogo-method®. *Health SA*, 26(0), 1-7.

<https://doi.org/10.4102/hsag.v26i0.1512>

- Prajayanti, E. D., & Sari, I. M. (2020). Pemberian Intervensi Support Group Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis. *Gaster*, 18(1), 76. <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.524>
- Salami. (2017). Faktor Sociodemografi dan Self Efficacy Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 (Study Pada Peserta Prolanis) di Puskesmas Talaga Bodas Bandung. *Jurnal Medika Cendikia*, 4(1), 58-66. <https://doi.org/10.33482/medika.v4i01.64>
- Sari, N. K., & Firdaus, R. (2020). Faktor Durasi Menderita Dm Tipe 2 Mempengaruhi Perubahan Kemampuan Efikasi Diri. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 8(01), 62-79. <https://doi.org/10.47718/jpd.v8i01.896>
- Shanty, C. (2020). Gambaran Self Efficacy Pada Pasien Diabetes Tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(2), 42-48. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v3i2.604>
- Simanjuntak, G. V., Sinaga, J., Pardede, J. A., & Parapat, M. (2021). Meningkatkan Self-Efficacy Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Melalui Penyuluhan Kesehatan. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(2), 199-204. <https://doi.org/10.37287/jpm.v4i2.1009>
- Smith, M. J., & Liehr, P. R. (2018). Middle range theory for nursing, fourth edition. In *Middle Range Theory for Nursing, Fourth Edition* (4th ed.). Philadelphia: Springer Publishing Company. <https://doi.org/10.1891/9780826159922>
- Sugiyarto, & Khadijah, S. (2021). Pengaruh Peer Group Support terhadap Peningkatan Motivasi ADL dengan Mandiri pada Pasien Pasca Stroke. *Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot)*, 4(2), 67-71. <https://doi.org/10.56013/jurnalmidz.v4i2.1254>
- Susanti, D., Sukarni, & Pramana, Y. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Perawatan Mandiri Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Di Poli Penyakit Dalam Rsud Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.26418/tjnpe.v2i1.41827>
- Warshaw, H., & Edelman, D. (2019). Building Bridges Through Collaboration and Consensus: Expanding Awareness and Use of Peer Support and Peer Support Communities Among People With Diabetes, Caregivers, and Health Care Providers. *Journal of Diabetes Science and Technology*, 13(2), 206-212. <https://doi.org/10.1177/1932296818807689>